

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Pola Siswa Kelas X Tata Busana SMK Negeri 6 Surabaya

Aisyah Fikrianti¹, Lutfiyah Hidayati², Mein Kharnolis³, Mita Yuniati⁴

¹Program Studi Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Surabaya
^{2,3,4} Program Studi Pendidikan Busana, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: aisyah.19031@mhs.unesa.ac.id¹, Lutfiyahhidayati@unesa.ac.id²,
meinkharnolis@unesa.ac.id³, mitayuniati@unesa.ac.id⁴

Abstrak

Proses belajar mengajar yang efektif merupakan hal krusial yang dapat meningkatkan mutu pendidikan. Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efisien penting untuk mempertimbangkan variabel internal dan eksternal yang memengaruhi hasil belajar murid. Riset ini berupaya menilai kualitas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan hasil belajar dasar pola serta menguji pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada hasil pembelajaran. Metode pengumpulan data memakai angket tertutup dan nilai UAS dasar pola. Analisis data menggunakan analisis data deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian didapatkan: 1) Lingkungan keluarga masuk dalam kategori baik; 2) Lingkungan sekolah masuk dalam kategori baik; 3) Hasil belajar dasar pola masuk dalam kategori baik; 4) Lingkungan keluarga berpengaruh negatif atau berkorelasi negatif pada hasil belajar dasar pola dengan signifikansi $0,130 > 0,05$; 5) Lingkungan sekolah berpengaruh signifikan pada hasil belajar dasar pola dengan signifikansi $0,001 < 0,05$; 6) Lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berpengaruh signifikan pada hasil belajar dasar pola dengan signifikansi $0,002 < 0,05$.

Kata kunci: *Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Hasil Belajar.*

Abstract

An effective teaching and learning process is crucial to improving the quality of education. To realize an efficient teaching and learning process, it is important to consider the internal and external variables that affect student learning outcomes. This research seeks to assess the quality of family environment, school environment, and basic pattern learning outcomes and examine the influence of family environment and school environment on learning outcomes. Data collection methods used a closed questionnaire and basic pattern UAS scores. Data analysis used descriptive data analysis and multiple linear regression analysis. The results of the study found: 1) Family environment is in the good category; 2) The school environment is in the good category; 3) The learning outcomes of basic patterns are in the good category; 4)

Family environment has a negative effect or negative correlation on basic pattern learning outcomes with a significance of $0.130 > 0.05$; 5) The school environment has a significant effect on the learning outcomes of basic patterns with a significance of $0.001 < 0.05$; 6) Family environment and school environment have a significant effect on basic pattern learning outcomes with a significance of $0.002 < 0.05$.

Keywords : *Family Environment, School Environment, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki fungsi vital untuk perkembangan bangsa. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa. Kualitas atau mutu pendidikan Indonesia ada di urutan ke 54 dari 78 negara berdasarkan *world population review* (2022). Sedangkan kualitas pendidikan Indonesia ada di peringkat ke 67 dari 203 negara *world top 20* (2022). Peringkat Indonesia hampir di urutan akhir sehingga pendidikan di Indonesia harus di tingkatkan lagi. Cara untuk memajukan mutu pendidikan ialah mempertimbangkan hal-hal seperti kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah, rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif dari guru dan staf, visi & misi yang terencana, keberlangsungan proses pembelajaran yang efisien, kurikulum yang sesuai, iklim sekolah yang mendukung serta partisipasi masyarakat dan orang tua (Townsend & Butterworth dalam Sukmadinata, 2005:164).

Keterlibatan keluarga dan orang tua dalam pendidikan anak begitu krusial karena orang tua bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan penting anak mereka, termasuk sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan, hingga anak menjadi mandiri (Valeza, 2017:iii). Kewajiban tersebut jika tidak dipenuhi dengan baik akan berdampak negatif karena menghambat anak yang masih dalam proses belajar. Keluarga juga memiliki kedudukan yang signifikan dalam memandu masa depan putra-putrinya. Orang tua juga memiliki kedudukan sebagai pengasuh, pendidik serta bertanggung jawab untuk mengidentifikasi minat serta bakat anak, agar anak dapat dibimbing selaras dengan minat dan bakat anak oleh orang tua atau uluran tangan orang lain seperti guru dan akan berpengaruh dalam prestasi akademik anak (Umar, 2015:26). Keluarga jika tidak bertanggung jawab membimbing atau mengarahkan akan berdampak terhadap minat belajar anak yang rendah (Luciana, 2015:37). Murid akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga (Slameto, 2010:60). Faktor fungsi orang tua dalam menunjang prestasi akademik anak adalah orang tua sebagai pengasuh dan pendidik, pembimbing, fasilitator, dan motivator (Umar, 2015:26).

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran selain keterlibatan orang tua (Zanita, 2018:1). Proses pembelajaran yang efektif mempengaruhi mutu pendidikan karena peserta didik harus mengalami pembelajaran yang bermakna dan ditunjang dengan sumber daya (manusia, dana, sarana dan prasarana) (Siahaan et al., 2023). Faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah

(Slameto, 2010:64). Variabel lain yang mempengaruhi lingkungan sekolah adalah guru dan kepala sekolah (Korir, 2014:6).

Berlandaskan wawancara yang telah dilakukan dengan guru SMK Negeri 6 Surabaya saat Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) pada 9 September 2022 diperoleh informasi pada saat subjek dasar pola bahwa siswa terlihat tidak antusias saat pembelajaran berlangsung dan sulit untuk menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Guru memperoleh informasi dari siswa bahwa hampir separuh siswa di kelas mengambil program keahlian busana karena arahan dari keluarga. Faktor lingkungan sekolah ikut mempengaruhi siswa yang kurang antusias saat pembelajaran karena fasilitas ruang kelas berupa meja besar untuk membuat pola besar yang terbatas dan tata letak ruang kelas teori dan praktik dijadikan satu dan berbagi ruang dengan mesin jahit. Berdasarkan data penilaian formatif yang diperoleh didapati hanya 2 dari 34 siswa yang mendapatkan nilai di atas kriteria ketuntasan.

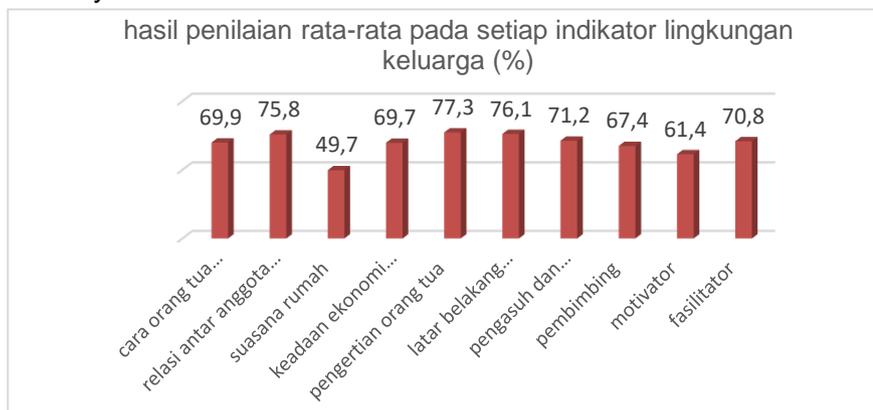
Berdasarkan kondisi tersebut secara teoritis faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar ialah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Slameto, 2010:60). Penelitian yang dilakukan Putriana (2015:13) Putriana membuktikan ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada prestasi akademik akuntansi murid XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2015:40) mengungkapkan bahwa diperoleh unsur internal serta eksternal berefek positif pada prestasi akademik murid pada subjek membuat hiasan busana SMK Negeri 2 Temanggung.

Berdasarkan latar belakang dan kajian literatur maka tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mengetahui seberapa baik lingkungan keluarga siswa kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya; 2) Untuk mengetahui seberapa baik lingkungan sekolah siswa kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya; 3) Untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar mata pelajaran dasar pola siswa kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya; 4) Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar pola siswa kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya; 5) Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar pola siswa kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya; 6) Untuk mengetahui adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar pola siswa kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian paradigma ganda dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Lokasi penelitian dikerjakan di SMK Negeri 6 Surabaya yang bertempat di Jl. Margorejo No.76, Margorejo, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60238. Penelitian ini dilaksanakan di kelas X Tata Busana 1 pada mata pelajaran dasar pola. Teknik pengambilan sampel memanfaatkan sampling jenuh. Menurut Sugiyono (2020:124) sampling jenuh melibatkan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Riset difokuskan pada kelompok murid tertentu yaitu murid kelas X Busana 1 yang berjumlah 33 siswa. Instrumen penelitian menggunakan angket dan dokumentasi. Angket penelitian menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada siswa guna mendapatkan data lingkungan keluarga dan

lingkungan sekolah. Angket menggunakan skala likert dengan kriteria: 1 untuk Sangat Tidak Setuju (STS), 2 untuk Tidak Setuju (TS), 3 untuk Setuju (S), 4 untuk Sangat Setuju (SS) (Sugiyono, 2020:135). Dokumentasi dipakai guna mendapatkan data hasil belajar siswa yakni dokumen penilaian hasil ujian akhir semester siswa kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya.



Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan microsoft excel dan analisis regresi ganda memanfaatkan software SPSS versi 25. Statistik deskriptif menggunakan skor rata-rata untuk memberikan gambaran tentang seberapa baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan hasil belajar. Interpretasi indikator kriteria lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menggunakan rumus panjang kelas interval (Sudjana, 2005) dengan interpretasi: 0%-25% termasuk Sangat Tidak Baik, 26%-50% termasuk Tidak Baik, 51%-75% termasuk Baik, 76%-100% termasuk Sangat Baik. Analisis regresi berganda melibatkan pengujian hipotesis dengan memanfaatkan uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Dasar pengambilan keputusan uji t adalah jika signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh, sedangkan jika signifikan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji F jika signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima maka terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan pada variabel terikat, sedangkan jika signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara simultan pada variabel terikat. Untuk memperoleh hasil regresi secara maksimal harus melengkapi asumsi yang dipersyaratkan untuk melengkapi uji asumsi normalitas, multikoleniaritas, dan heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga

Hasil rekapitulasi kuisioner lingkungan keluarga di kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya dapat dilihat pada diagram batang 1

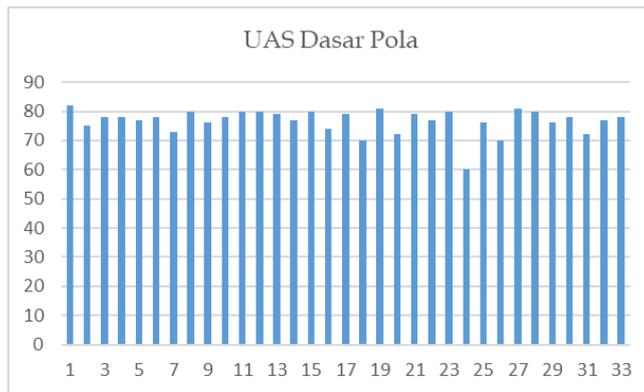


Diagram 1 hasil lingkungan keluarga

Data lingkungan keluarga diatas mempunyai tujuan untuk mengetahui hasil lingkungan keluarga terhadap masing-masing indikator. Diketahui rata-rata nilai indikator lingkungan keluarga tertinggi adalah 76,1% pada indikator latar belakang kebudayaan termasuk kedalam kategori sangat baik dan terendah pada indikator suasana rumah sebesar 49,7% termasuk dalam kategori tidak baik. Selanjutnya hasil angket lingkungan keluarga dihitung rata-rata secara menyeluruh dan didapati rata-rata presentase adalah 68,2% termasuk dalam kategori baik.

2. Hasil Analisis Deskriptif Lingkungan Sekolah

Hasil rekapitulasi kuisisioner lingkungan sekolah di kelas X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya bisa diketahui dari diagram batang 2

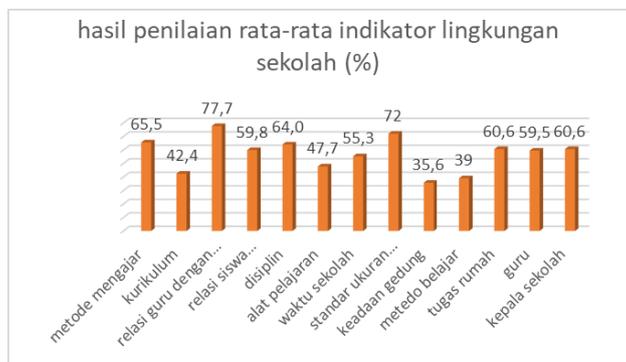


Diagram 2 hasil lingkungan sekolah

Berdasarkan diagram 2 diketahui bahwa indikator keadaan gedung memiliki nilai rata-rata terendah dengan nilai 35,6% yang termasuk kedalam kriteria tidak baik sedangkan indikator relasi guru dengan murid mempunyai memperoleh nilai rata-rata presentase tertinggi dengan nilai 77,7% termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil angket lingkungan

sekolah dihitung rata-rata secara menyeluruh dan didapati rata-rata presentase adalah 56,12% yang termasuk ke dalam kategori baik.

3. Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar Mata Pelajaran Dasar Pola

Hasil belajar dasar pola didapatkan dari ujian akhir semester (UAS) tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dasar pola. Data hasil belajar dasar pola dapat dilihat pada diagram 3

Diagram 3 hasil belajar dasar pola

Berlandaskan tabel 1 terdapat kriteria penilaian yang disampaikan oleh guru mata pelajaran dasar pola SMK Negeri 6 Surabaya sebagai berikut:

Tabel 1 kriteria penilaian mata pelajaran dasar pola

Nilai	Kriteria	Frekuensi
85-100	Sangat baik (A)	0
71-84	Baik (B)	30
60-70	Cukup (C)	3
≤ 59	Kurang (D)	0
Total		33

Berdasarkan kriteria penilaian pada tabel1 , diketahui 3 peserta didik yang mendapatkan penilaian dengan kategori cukup dan 30 peserta didik mendapatkan penilaian dengan kategori baik. Sedangkan rata-rata penilaian dari 33 peserta didik adalah 76,7 yang tergolong kategori baik.

4. Uji Prasyarat

Hasil penelitian selanjutnya adalah untuk melihat pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar pola, untuk melihat pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar pola, untuk melihat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar pola maka dilakukan uji regresi linier berganda. Sebelum melakukan uji regresi linier

berganda dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Temuan tes normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan software SPSS versi 25 bisa diketahui dari tabel 2

**Tabel 2 hasil uji normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.51186121
Most Extreme Differences	Absolute	.116
	Positive	.083
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berlandaskan tabel 2 hasil uji normalitas memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, bisa diambil konklusi bahwa nilai data distribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas data menggunakan software SPSS versi 25 bisa diketahui dari tabel 3

**Tabel 3 hasil uji multikolinearitas
 Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.126	10.536		4.758	.000		
	LINGKUNGAN KELUARGA X1	-.175	.112	-.242	-1.558	.130	.918	1.089

LINGKUNGAN SEKOLAH X2	.630	.163	.601	3.874	.001	.918	1.089
-----------------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR Y

Berlandaskan tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas didapati nilai tolerance 0,918 > 0,100 dan nilai VIF 1,089 < 10,00 maka dinyatakan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas data menggunakan spearman rho dengan bantuan software SPSS versi 25 bisa diketahui dari tabel 4

Tabel 4 hasil uji heterokedastisitas

			Correlations		
			LINGKUNGAN KELUARGA X1	LINGKUNGAN SEKOLAH X2	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LINGKUNGAN KELUARGA X1	Correlation Coefficient	1.000	.293	.093
		Sig. (2-tailed)	.	.098	.608
		N	33	33	33
	LINGKUNGAN SEKOLAH X2	Correlation Coefficient	.293	1.000	-.113
		Sig. (2-tailed)	.098	.	.531
		N	33	33	33
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.093	-.113	1.000
		Sig. (2-tailed)	.608	.531	.
		N	33	33	33

Berlandaskan tabel 4 hasil uji spearman rho menunjukkan nilai signifikansi variabel lingkungan keluarga (X1) sebesar 0,608 lebih besar dari 0,05. Begitu pula dengan nilai signifikansi variabel lingkungan sekolah (X2) sebesar 0,531 juga lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, bisa diambil konklusi bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi karena adanya nilai signifikansi di atas 0,05.

5. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Dasar Pola

Hasil pengujian regresi parsial untuk menganalisis pengaruh lingkungan keluarga pada hasil belajar mata pelajaran dasar pola X Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 hasil uji regresi secara parsial lingkungan keluarga terhadap hasil belajar dasar pola

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.126	10.536		4.758	.000		
	LINGKUNGAN KELUARGA X1	-.175	.112	-.242	-1.558	.130	.918	1.089
	LINGKUNGAN SEKOLAH X2	.630	.163	.601	3.874	.001	.918	1.089

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR Y

Berdasarkan tabel 5 maka diketahui hasil pengujian regresi secara parsial terhadap lingkungan keluarga (X1) terhadap hasil belajar dasar pola (Y) nilai signifikansi 0,130 > 0,05 dan nilai thitung -1.558. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif atau korelasi negatif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar dasar pola siswa kelas X busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya.

6. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dasar Pola

Hasil pengujian regresi secara parsial lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar pola siswa X tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6 hasil uji regresi secara parsial lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dasar pola

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	50.126	10.536		4.758	.000		
	LINGKUNGAN KELUARGA X1	-.175	.112	-.242	-1.558	.130	.918	1.089
	LINGKUNGAN SEKOLAH X2	.630	.163	.601	3.874	.001	.918	1.089

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR Y

Berlandaskan tabel 6, temuan pengujian regresi parsial menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sekolah (X2) dengan hasil belajar dasar pola (Y), dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Maka dari itu, bisa diambil konklusi bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dasar pola siswa kelas X busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya.

7. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dasar Pola

Temuan uji regresi secara bersamaan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada hasil belajar subjek dasar pola murid X tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya bisa diketahui dari tabel 7.

Tabel 7 hasil uji regresi secara simultan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada hasil belajar dasar pola

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.308	2	100.154	7.613	.002 ^b
	Residual	394.661	30	13.155		
	Total	594.970	32			

a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR Y

b. Predictors: (Constant), LINGKUNGAN SEKOLAH X2, LINGKUNGAN KELUARGA X1

Berdasarkan tabel 7 diketahui hasil uji simultan dengan menggunakan uji regresi berganda didapati hasil nilai signifikansi adalah 0,002 sehingga $0,002 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian secara simultan atau bersama-sama pada lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dasar pola X Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya.

Pembahasan

1. Analisis Deskriptif Lingkungan Keluarga

Hasil presentase rata-rata lingkungan keluarga secara menyeluruh didapati sebesar 68,2% dan termasuk kedalam kategori baik. Hasil tersebut diperoleh dengan meninjau 10 aspek indikator, antara lain indikator cara orang tua mendidik dengan presentase rata-rata 69,9%, relasi antar anggota keluarga dengan presentase rata-rata 75,8%, suasana rumah dengan presentase rata-rata 49,7%, keadaan ekonomi keluarga dengan presentase rata-rata 69,7%, pengertian orang tua dengan presentase rata-rata 77,3% , latar belakang kebudayaan dengan presentase rata-rata 76,1%, pengasuh dan pendidik dengan presentase rata-rata 71,2%, pembimbing dengan presentase rata-rata 67,4%, motivator dengan

presentase rata-rata 61,4%, fasilitator dengan presentase rata-rata 70,8%. 9 dari 10 aspek indikator lingkungan keluarga termasuk ke dalam kategori baik. Menurut Umar (2015:26) orang tua mempunyai faktor dalam baik prestasi anak dengan menjadi pengasuh dan pendidik anak, pembimbing, motivator, dan menjadi fasilitator. Berlandaskan Slameto (2010:60), lingkungan keluarga yang mempunyai pengaruh meliputi metode pendidikan orang tua, dinamika antar anggota keluarga, suasana rumah secara keseluruhan, kedudukan ekonomi keluarga, tingkat pemahaman orang tua, dan latar belakang budaya. Hal ini sejalan dengan pandangan Yatimah (2017:148) orang tua secara kodrat berkewajiban atas pendidikan anak dan mendidik anak dengan kasih sayang.

2. Analisis Deskriptif Lingkungan Sekolah

Hasil presentase rata-rata lingkungan sekolah secara menyeluruh didapati sebesar 56,12% yang tergolong kategori baik. Hasil tersebut diperoleh dengan meninjau 13 aspek indikator, diantaranya adalah metode mengajar dengan presentase rata-rata 65,5% termasuk kategori baik, kurikulum dengan presentase rata-rata 42,4% tergolong kategori tidak baik, relasi guru dengan siswa dengan presentase rata-rata 77,7% tergolong kategori sangat baik, relasi siswa dengan siswa dengan presentase rata-rata 59,8% termasuk kategori baik, disiplin dengan presentase rata-rata 64% termasuk kategori baik, alat pelajaran dengan presentase rata-rata 47,7% termasuk kategori tidak baik, waktu sekolah dengan presentase rata-rata 55,3% tergolong kedalam kategori baik, standar ukuran pelajaran dengan presentase rata-rata 72% termasuk kedalam kategori baik, keadaan gedung dengan presentase rata-rata 35,6% termasuk kategori tidak baik, metode belajar dengan presentase rata-rata 39% termasuk kategori tidak baik, tugas rumah dengan presentase rata-rata 60,6% termasuk kategori baik, guru dengan presentase rata-rata 59,5% termasuk kategori baik, kepala sekolah dengan presentase rata-rata 60,6% kategori baik. 8 dari 13 indikator termasuk kedalam kategori baik, 1 dari 13 indikator termasuk kedalam kategori sangat baik, 4 dari 13 indikator termasuk kedalam kategori tidak baik. Menurut Korir (2014:6) guru dan kepala sekolah menjadi faktor penting didalam lingkungan sekolah dalam mengevaluasi, memberikan penghargaan dan memastikan kondisi siswa dan sekolah kondusif. Menurut Slameto (2010:64), berbagai karakteristik sekolah mempunyai dampak pada pembelajaran. Faktor-faktor tersebut meliputi metode pengajaran, kurikulum, hubungan guru-murid, interaksi murid-murid, kedisiplinan, alat bantu belajar, waktu sekolah, persyaratan ukuran pelajaran, kondisi gedung, metode pembelajaran, dan pekerjaan rumah. Hal ini didukung oleh pandangan Yatimah (2017:154) di dalam pendidikan formal yaitu sekolah, pendidik bertanggung jawab atas pendidikan anak atau siswa.

3. Analisis Deskriptif Hasil Belajar Dasar Pola

Berdasarkan rata-rata keseluruhan hasil belajar subjek dasar pola didapati hasil 76,7 dan termasuk kedalam kategori baik. Sebanyak 30 murid memperoleh nilai dalam kategori baik, sedangkan 3 murid memperoleh nilai dalam kategori cukup. Murid dianggap telah memenuhi persyaratan berlandaskan KKM yang bersangkutan, sebagaimana ditunjukkan oleh data yang terkumpul. Berbagai variabel berkontribusi pada hasil belajar murid. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Nurjan (2015:162) mengidentifikasi dua unsur berbeda yang memengaruhi pembelajaran: faktor internal yang berasal dari dalam diri sendiri, dan efek eksternal yang berasal dari luar manusia. Fitriani (2015:40) menyatakan bahwa unsur internal antara lain fisik, psikis, dan kelelahan mempunyai efek pada hasil belajar. Slameto (2010:54) mendukung anggapan bahwa hasil belajar terdampak oleh unsur internal seperti fisik, psikis, dan kelelahan, serta efek eksternal seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat.

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Dasar Pola

Hasil uji regresi parsial memperlihatkan bahwa lingkungan keluarga berkorelasi negatif pada hasil belajar dasar pola, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,130 > 0,05$ dan nilai *t* hitung -1.558 . Temuan riset Munif (2020:69) juga membuahkan hasil serupa, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak memberikan efek yang signifikan pada prestasi akademik murid MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,576$ lebih besar dari $0,05$. Akibatnya, riset ini mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga murid tidak berfungsi secara maksimal dalam memfasilitasi proses belajar mereka. Mendan (2017:80) menunjukkan temuan yang serupa, khususnya menunjukkan bahwa lingkungan keluarga tidak memberikan pengaruh pada motivasi belajar murid dan prestasi akademik murid, terlihat dari nilai probabilitas koefisien regresi sebesar $0,297$ yang melebihi $0,05$.

Terdapat faktor yang menyebabkan pengaruh atau korelasi negatif hasil uji regresi parsial menurut Sugiyono (2020) Korelasi negatif terjadi jika antara dua variabel berjalan berlawanan yang berarti jika variabel X mengalami kenaikan maka variabel Y mengalami penurunan atau sebaliknya. Berdasarkan data terdapat 32% atau 13 dari 33 siswa didapati nilai angket lingkungan keluarga yang rendah tetapi hasil belajar tinggi.

Lingkungan keluarga nampaknya tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dasar pola di X tata busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya. Hal ini diduga disebabkan kurang optimalnya fungsi lingkungan keluarga dalam membina proses belajar murid dan ada faktor lain yang lebih besar pengaruhnya pada hasil belajar murid. Unsur-unsur yang ada ini bisa muncul baik dari efek eksternal maupun internal. Faktor eksternal, seperti faktor masyarakat, mencakup berbagai unsur, antara lain 1) keterlibatan murid dalam kegiatan kemasyarakatan; 2) efek media massa; 3) hubungan sosial dan persahabatan; dan 4) berbagai bentuk interaksi sosial dan gaya hidup. Variabel internal yang memengaruhi seseorang dapat dikategorikan menjadi tiga faktor utama, yaitu faktor fisik, faktor psikis, dan faktor kelelahan (Slameto, 2010:54).

5. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dasar Pola

Berdasarkan hasil uji regresi secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dasar pola pada siswa X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dasar pola siswa kelas X busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa lingkungan

sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa (Mauludiyah, 2018:xviii), (munif, 2020:ix), (Riani, 2016), (Wan & Cheng, 2019:1).

Mauludiyah (2018:87) melakukan riset yang menemukan adanya efek menguntungkan secara parsial lingkungan sekolah pada hasil belajar murid kelas VIII IPS di MTsN 1 Pasuruan. Nilai t hitung sebesar 2,207 melebihi nilai t tabel sebesar 1,972. Lalu penelitian yang dilakukan Munif (2020:73) menunjukkan adanya efek signifikan lingkungan sekolah pada prestasi akademik murid di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 dibandingkan dengan tingkat alpha yang telah ditentukan sebesar 0,05.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa presentase secara menyeluruh rata-rata lingkungan sekolah X Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya adalah 56,12% termasuk ke dalam kategori baik. Proses pendidikan yang berlangsung di sekolah sangatlah penting, karena pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada kualitas keterlibatan murid dalam proses tersebut. Hal ini dikuatkan oleh pandangan Hidayah et al. (2017:120) bahwa sekolah, yang berfungsi sebagai lembaga yang menawarkan sumber daya pendidikan kepada murid, mempunyai peranan penting dalam menciptakan suasana yang mendukung proses belajar murid. Berbagai faktor memengaruhi hasil belajar murid, antara lain faktor guru seperti gaya mengajar yang membentuk proses pembelajaran, faktor murid yang mencakup keberagaman dan perkembangan, faktor kurikulum, dan faktor lingkungan seperti letak ruangan, tata letak, dan lingkungan fisik (Kompri, 2017:42). Berlandaskan fakta tersebut, bisa diambil konklusi bahwa lingkungan sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan hasil belajar murid. Hal ini diidentifikasi sebagai salah satu elemen utama yang memengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran dasar pola siswa X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya sehingga lingkungan sekolah di SMK Negeri 6 Surabaya dapat mempertahankan atau ditingkatkan kembali.

6. Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Dasar Pola

Berdasarkan temuan tes regresi secara bersamaan menunjukkan ada pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah pada hasil belajar dasar pola murid kelas X Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya yang dibuktikan dengan hasil nilai signifikansi adalah 0,002 sehingga $0,002 < 0,05$. Hal ini selaras dengan penelitian-penelitian terdahulu bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah berefek besar pada hasil belajar siswa (Hermawan, Suherti, and Gumilar, 2020:51), (Mauludiyah, 2018:xvii), (munif, 2020: ix), (Putriana, 2015:13). Temuan pada penelitian ini mengidentifikasi bahwa faktor-faktor lingkungan keluarga menurut Slameto (2010:60) yaitu: 1) cara orang tua mendidik ; 2) relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga; 3) pengertian orang tua; 4) latar belakang kebudayaan. Umar (2015:26) lebih lanjut mengidentifikasi faktor orang tua yang berkontribusi pada prestasi anak sebagai: 1) pola asuh dan pendidik; 2) mentor; 3) motivator; 4) fasilitator. Berlandaskan Slameto (2010:64) faktor lingkungan sekolah meliputi: 1) metode pengajaran; 2) kurikulum; 3) interaksi guru-murid; 4) disiplin; 5) alat pelajaran; 6) waktu sekolah; 7) ukuran pelajaran standar; 8) kondisi bangunan; 9) metode pembelajaran; 10) pekerjaan rumah. Sedangkan menurut Korir (2014:6) faktor lingkungan sekolah berfokus

kepada 1) guru, tugas guru untuk mengevaluasi telah memahami pembelajaran dengan baik dan guru memberikan penghargaan atau mendorong siswa untuk berprestasi.; 2) kepala sekolah, memastikan lingkungan sekolah kondusif dan memeriksa apakah siswa bebas untuk berkonsultasi dengan kepala sekolah jika mereka memiliki masalah. Dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara simultan memiliki mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran dasar pola kelas X Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya. Oleh karena itu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah tidak boleh dianggap remeh karena kedua faktor tersebut merupakan faktor pendukung hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan terkait pengaruh lingkungan belajar dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar mata pelajaran dasar pola kelas X Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya, maka dapat disimpulkan: 1) Lingkungan keluarga siswa X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya termasuk kedalam kategori baik; 2) Lingkungan sekolah siswa X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya termasuk ke dalam kategori baik; 3) Hasil belajar mata pelajaran dasar pola siswa X Tata Busana 1 SMK Negeri 6 Surabaya termasuk kedalam kategori baik; 4) Terdapat pengaruh negatif atau korelasi negatif lingkungan keluarga terhadap hasil belajar dasar pola di SMK Negeri 6 Surabaya; 5) Terdapat pengaruh positif yang signifikan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dasar pola di SMK Negeri 6 Surabaya; 6) Terdapat pengaruh positif yang signifikan secara simultan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar dasar pola di SMK Negeri 6 Surabaya.

Saran dari penelitian ini adalah pihak guru dan sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan meningkatkan keadaan gedung, alat pelajaran, dan kurikulum yang lebih baik dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman demi menunjang proses belajar dan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran dasar pola. Siswa diharapkan meningkatkan dan memperbaiki metode belajar yang digunakan sehingga dapat menunjang proses belajar dan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran dasar pola.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, Wiyatul. 2015. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Membuat Hiasan Pada Busana Di SMK Negeri 2 Temanggung." *Journal Unnes* 2(1): 6–12.
- Hermawan, Yoni, Heti Suherti, and Rendra Gumilar. 2020. "Pengaruh Lingkungan Belajar (Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Lingkungan Masyarakat) Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 8(1): 51.
- Hidayah, Nur et al. 2017. Universitas Negeri Malang *Psikologi Pendidikan*. 1st ed. eds. Nur Hidayah, Hardika Hardika, and Imam Gunawan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kompri. 2017. *Belajar; Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Korir, Daniel K. 2014. "The Impact of School Environment and Peer Influences on Students ' Academic Performance in Vihiga County , Kenya." *International Journal of Humanities and Social Science* 4(5): 240–51.
- luciana, cut. 2015. "HUBUNGAN PERANAN ORANG TUA TERHADAP MINAT BELAJAR

- ANAK USIA DINI.” *pendidikan* 1(1): 37–44.
- Mauludiyah, N. 2018. “Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di MTsN 1 Pasuruan.” <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/12902%0Ahttp://etheses.uin-malang.ac.id/12902/1/14130061.pdf>.
- Mendan, Julianita. 2017. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa.” *Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*. <http://repository.usd.ac.id/10677/>.
- munif, Mohammad. 2020. 21 “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Thoriqotul Hidayah Jabung Laren Lamongan.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nurjan, Syarifan. 2015. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group.
- Putriana, Nita. 2015. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Pasundan 8 Bandung.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan* 3(1): 13.
- Riani, Eva. 2016. “PENGARUH LINGKUNGAN SEKOLAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 9 BOGOR.” *Skripsi Universitas Negeri Jakarta*. <http://repository.unj.ac.id/id/eprint/6141>.
- Siahaan, Amiruddin et al. 2023. “Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia.” *Journal on Education* 5(3): 6933–41.
- Slameto. 2010. “Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.” In Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. 6th ed. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*. 27th ed. Bandung: alfabeta.
- Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Umar, Munirwan. 2015. “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak.” *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling* 1(1): 20.
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung.”
- Wan, Zhi Hong, and May Hung May Cheng. 2019. “Classroom Learning Environment, Critical Thinking and Achievement in an Interdisciplinary Subject: A Study of Hong Kong Secondary School Graduates.” *Educational Studies* 45(3): 285–304. <http://doi.org/10.1080/03055698.2018.1446331>.
- world population review. 2022. “Education Rankings by Country.” <https://worldpopulationreview.com/country-rankings/education-rankings-by-country> (September 10, 2022).
- worldtop20. 2022. “2022 World Best Education Systems.” <https://worldtop20.org/education-database/>.
- Yatimah, Durotul. 2017. *Landasan Pendidikan*. ed. Karnadi. Jakarta: CV. Alungdan Mandiri.

Zanita, Erlina. 2018. "Pengaruh Lingkungan Belajar Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemandirian Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SD Negeri 14 Bengkulu Selatan." *jurnal al-Bahtsu* 3(1): 0–10.